

ABSTRAK

Esra Satria Hamonangan Lumban Gaol, Perkembangan Stasiun Kereta Api Bangun Purba (1904-1970) Skripsi, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk menjelaskan Sejarah berdirinya Stasiun Kereta Api Bangun Purba, 2). Untuk menjelaskan perkembangan Stasiun Kereta Api Bangun Purba (1904-1970), 3). Untuk menjelaskan Dampak Stasiun Kereta Api Bangun Purba. Metode penelitiannya menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, Historiografi. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Studi Kepustakaan, Wawancara, Studi Dokumen. Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan Diakronis yang menjelaskan sejarah secara detail dari kronologis latar belakang pembangunan sampai perkembangannya. Lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021 – 10 Mei 2021 di eks Stasiun Kereta Api Bangun Purba dan di beberapa perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan 1). Stasiun KA Bangun Purba diresmikan pada tanggal 10 April 1904 di masa direktur DSM yakni M Tromp, Stasiun KA Bangun Purba dibangun berdasarkan untuk mendukung distribusi dari aktivitas perkebunan komoditi karet dan kopi yang ada pada saat itu di wilayah Bangun Purba. 2). Semenjak peresmiannya di tahun 1904 hingga 1930an tidak mengalami adanya perkembangan. Akan tetapi di tahun 1930an perombakan secara menyeluruh banyak terlihat mulai dari arsitektur, fasilitas dan lain sebagainya. 3). Dampak dari keberadaan Stasiun Kereta Api Bangun Purba bagi pengusaha perkebunan swasta yakni mempermudah distribusi hasil perkebunan, Bagi Pemerintah Hindia Belanda adalah keuntungan dari hasil retribusi, bagi masyarakat Stasiun Bangun Purba menghasilkan multietnis dan terbukanya kesempatan untuk bekerja.

Kata Kunci: Perkembangan, Stasiun KA Bangun Purba, Sejarah, Dampak

